

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KAILAN (*Brassica oleraceae* L.)
PADA KOPERASI TANI MERTANADI DI DESA PELAGA,
KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG**

Anak Agung Gde Pushpha

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra
agungpushpha@gmail.com

I Gusti Agung Nyoman Dananjaya

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra
guz.d4nan@gmail.com

Ni Nengah Yastini

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra
yastini008@gmail.com

Abstrak

Tanaman kailan memiliki prospek yang cukup cerah. Hal ini dilihat dari semakin tingginya permintaan tanaman sayuran di Indonesia khususnya tanaman kailan seiring dengan meningkatnya permintaan akan sayuran berbasis organik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio petani kailan di Desa Pelaga. Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan metode purposive dengan pertimbangan bahwa di Desa Pelaga berpotensi untuk mengembangkan tanaman kailan dan sampai saat ini tanaman kailan masih sedang berkembang di Desa Pelaga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 anggota Koperasi Tani Mertanadi yang mengusahakan tanaman kailan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus, sehingga semua populasi dijadikan responden. Metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis usahatani yang terdiri dari biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani (R/C ratio). Berdasarkan hasil analisis rata-rata biaya usahatani kailan per satu periode tanam sebesar Rp 3.084.000,/luas garapan, jumlah penerimaan usahatani kailan persatu periode tanam adalah sebesar Rp 5.226.480,-/ luas garapan, sedangkan pendapatan sebesar Rp 2.142.480,-/ luas garapan dengan R/C ratio 1,7 layak diusahakan. Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa, usahatani kailan perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan petani, dan khusus untuk Koperasi Tani Mertanadi perlu mempromosikan serta memasarkan produksi khususnya tanaman kailan agar lebih luas sehingga dikenal oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Kelayakan, Kailan, Desa Pelaga

Abstract

Kailan has a bright prospect. This is seen from the increasingly high demand for vegetable plants in Indonesia, especially kailan plants along with the increasing demand for organic-based vegetables. This study aims to determine the cost, revenue, income and R / C ratio of Kailan farmers in Pelaga Village. Determination of the location of the study using a purposive method with the consideration that in the Village of Pelaga has the potential to develop kailan plants and until now kailan plants are still developing in the Village of Pelaga. The population used in this study were 15 members of the Mertanadi Farmers Cooperative who worked on kailan plants. Sampling was done by census method, so that all populations were made respondents. Data collection methods are through observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is farm analysis consisting of costs, revenues, income and farm feasibility (R / C ratio). Based on the results of research, the average cost of kailan farming per planting period is Rp 3,084,000,-/area, the amount of kailan farming income per planting period is Rp 5,226,480, -/ cultivated area, while the income is Rp 2,142,480, -/ arable area with an R / C ratio of 1.7 is worth the effort. From the results of the study it can be suggested that, kailan farming needs to be further developed to improve the welfare of farmers, and specifically for the Mertanadi Farmers Cooperative it is necessary to promote and market the production especially of kailan plants so that it is more widely known by the wider community.

Keywords: Feasibility, Kailan, Pelaga Village

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Peran penting tersebut digambarkan melalui kontribusinya yang nyata melalui pembentukan capital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan. Berbagai peran strategis tersebut sesuai dengan pembangunan perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan, serta memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup.

Menurut Apriyanto (2005), pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah pendayagunaan secara optimal sumberdaya pertanian dalam rangka mencapai tujuan pembangunan, yaitu: (1) Membangun sumberdaya manusia aparatur profesional, petani mandiri dan kelembagaan pertanian yang kokoh. (2) Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian berkelanjutan. (3) Memantapkan ketahanan dan keamanan pangan. (4) Meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian. (5) Menumbuhkembangkan usaha pertanian yang akan memacu aktivitas ekonomi perdesaan. (6) Membangun sistem manajemen pertanian yang berpihak kepada petani.

Posisi pertanian akan semakin strategis apabila dilakukan perubahan pola pikir masyarakat yang cenderung memandang pertanian hanya sebagai kegiatan usahatani menjadi pola pikir yang berwawasan agribisnis. Sistem agribisnis mengedepankan sistem budaya, organisasi, dan manajemen yang rasional dan dirancang untuk memperoleh nilai tambah yang dapat dinikmati oleh seluruh pelaku ekonomi secara *fair* dari petani produsen, pedagang, dan konsumen.

Salah satu penunjang pembangunan pertanian yaitu budidaya sayuran kailan. Tanaman kailan (*Brassica oleraceae* L.) merupakan salah satu jenis sayuran famili kubis-kubisan (*Brassicaceae*) yang diduga berasal dari China yang selain memiliki rasa yang enak juga mempunyai kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh manusia, seperti protein, mineral dan vitamin. Kailan mengandung Vitamin A 7540 IU, Vitamin C 115 mg, Ca 62 mg dan Fe 2.2 mg per 100 gram bobot segar yang dikonsumsi (Irianto, 2008). Selain itu, kailan juga bermanfaat bagi kesehatan manusia karena dapat membantu pencernaan, menetralkan zat asam dan mencegah penyakit sariawan (Arief, 1990). Budidaya tanaman kailan sesungguhnya bisa dilakukan secara organik maupun anorganik, namun untuk mendapatkan tanaman kailan yang bermutu tinggi tentunya budidaya secara organik harus lebih difokuskan, mengingat semakin mahalnya pupuk dan pestisida organik dan residu yang dihasilkan dari bahan-bahan kimia dapat mempengaruhi hasil dari produksi tanaman dan mempercepat kerusakan tanah secara fisik dan biologi.

Sayuran kailan (*Brassica oleraceae* L.) memiliki kandungan gizi seperti protein, mineral, dan vitamin serta rasa daun dan batang yang manis. Tanaman ini memiliki prospek yang cukup cerah. Hal ini dilihat dari semakin tingginya permintaan tanaman sayuran di Indonesia khususnya tanaman kailan seiring dengan meningkatnya permintaan akan sayuran berbasis organik. Berdasarkan data Departemen Pertanian tahun 2015, tercatat impor buah dan sayuran Indonesia triwulan pertama sebesar 259 ribu ton atau turun 29.2 persen dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sedangkan ekspor buah dan sayuran tahun 2015 sebesar 957.5 ribu ton atau naik 33.5 persen dari tahun sebelumnya (Deptan, 2015).

Sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Badung, khususnya masyarakat pedesaan sehingga dapat mengurangi masalah urbanisasi, Pemerintah Kabupaten Badung bersama-sama dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia melakukan kerjasama dengan Pemerintah Taiwan melalui program pengembangan Agricultural dengan pendekatan *One Village One Product (OVOP)* melalui koperasi. Untuk program OVOP ini dibudidayakan di Desa Pelaga, Kecamatan Petang. Adapun jenis tanaman yang dikembangkan adalah berbagai jenis sayuran seperti, asparagus, tomat, cherry, brocoli, kailan, dan baby buncis. Pelaksanaan program ini menggunakan bibit unggul dengan dibantu oleh ahli dari TTM (*Taiwan Technical Mission*) di bawah naungan ICDF (*International Cooperation Development Fund*) Taiwan. Produk yang dihasilkan merupakan produk pilihan dengan kualitas yang sangat baik.

Salah satu Koperasi di Desa Pelaga yang mengembangkan sayuran kailan ini adalah Koperasi Tani Mertanadi. Dalam memproduksi kailan, petani di dukung oleh sebuah koperasi yang bernama Koperasi Tani Mertanadi. Kondisi curah hujan di Desa Pelaga cukup banyak sehingga desa ini memiliki potensi untuk pengembangan kailan karena ketersediaan air yang mencukupi. Koperasi ini merupakan salah satu koperasi yang berkembang berdasarkan keinginan kuat para anggotanya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dengan merubah pola pikir dan perilaku dalam berusaha. Pasokan kailan diterima dari petani anggota Koperasi Tani Mertanadi yang ada di wilayah Desa Pelaga.

Dari uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usahatani kailan pada Koperasi Tani Mertanadi, di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung dilihat dari besar biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Tani Mertanadi, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Pelaga berpotensi untuk mengembangkan tanaman kailan dan sampai saat ini tanaman kailan masih sedang berkembang di Desa Pelaga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 anggota Koperasi Tani Mertanadi yang mengusahakan tanaman kailan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus, sehingga semua populasi dijadikan responden.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis usahatani yang terdiri dari biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani (R/C ratio).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis usahatani (Soekartawi, 1993) dengan formulasi:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani kailan (Rp)

TR = *Total Revenue* atau total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* atau total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

Penerimaan = TR = P.Y

TR = *Total Revenue* / Penerimaan

P = Harga

Y = Produksi
 Pd = TR-TC
 R/C Rasio = TR/TC
 Jika: R/C Rasio > 1 Menguntungkan
 R/C Rasio < 1 Rugi

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daerah penelitian ini dilakukan di Desa Pelaga yang merupakan salah satu desa yang mengembangkan tanaman kailan. Desa ini terletak diantara dua daerah tujuan wisata yaitu Bedugul dan Kintamani. Desa pelaga terletak pada ketinggian berkisar antara 650 – 1.110 meter dari permukaan laut, memiliki luas wilayah 3545,20 hektar yang beriklim normal dan lahan pertanian umumnya bertingkat dan jumlah penduduk Desa Pelaga sebanyak 6.096 orang.

Koperasi Tani Mertanadi berdiri pada tahun 2010 dengan No.BH/tanggal : 06/BH/XXVII.I/Diskopperindak/II/2010. Koperasi Tani Mertanadi berfungsi sebagai koperasi tani yang bergerak di bidang pengembangan sayur mayur dimana koperasi menyediakan bibit, memfasilitasi petani, dan memasarkan hasilnya. Koperasi Tani Mertanadi yang anggotanya berjumlah 119 orang, beralamat di jalan Br. Bukian, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Jarak dari ibu kota Kabupaten Badung \pm 45 km dengan waktu tempuh \pm 1 jam. Jenis bantuan yang pernah didapat adalah bantuan Hibbah Bansos pada tahun 2014. Koperasi tani mertanadi bekerja sama dengan pemda Kabupaten Badung, OVOP Taiwan Dan Pemerintah Pusat Lewat Kementrian Koperasi. Dengan adanya kerja sama ini Koperasi Tani Mertanadi mendapat bibit dari Taiwan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Setelah tahun berikutnya bibit diberikan oleh pemda tingkat II Kabupaten Badung. Yang selanjutnya anggota mengambil di koperasi untuk ditanam, anggota koperasi tidak dibatasi pemberian bibit (pohon) tergantung luas lahan yang dimiliki anggota koperasi. Dalam program OVOP adapun jenis tanaman yang dikembangkan adalah berbagai jenis sayuran seperti asparagus, tomat cherry, brocoli, kailan dan baby buncis.

Biaya Usahatani Kailan

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk (Hernanto, 1989). Besarnya biaya produksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain luas lahan, jumlah dan jenis saprodi yang digunakan, harga sarana produksi tersebut saat itu, biaya tenaga kerja pada saat itu dan lain sebagainya. Biaya usahatani kailan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri pajak dan biaya penyusutan alat. Biaya variabel mencakup sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, traktor dan biaya angkut. Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membawahnya menjadi produk. Secara lebih rinci biaya- biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kailan dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Biaya Usahatani Kailan Per Luas Garapan (6,8 are)

No	Jenis Pengeluaran	Unit	Harga/unit (Rp)	Jumlah (Rp)
I	Biaya Tetap			
	1. Pajak			68.000,-
	2. Biaya Penyusutan Alat	1	75.000,-	15.000,-

	a. Cangkul	2	30.000,-	12.000,-
	b. Sabit	3	5.000,-	15.000,-
	c. Keranjang			
Jumlah				110.000,-
II	Biaya Variabel			
	1. Benih	68 gr	100.000,-	680.000,-
		68 Kg	3.000,-	204.000,-
	2. Pupuk NPK	68 Kg	1.000,-	68.000,-
		68 gr	2.000,-	136.000,-
	3. Pupuk Organik	20 HOK	75.000,-	1.500.000,-
	4. Pestisida (Sapu Jagat)	68 are	2.000,-	136.000,-
		2 kali	250.000,-	250.000,-
	5. Biaya Tenaga Kerja			
	6. Biaya Traktor			
	7. Biaya Angkut			
Jumlah				2.974.000,-
III	Biaya Total			3.084.000,-

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 1. diatas jumlah biaya tetap dan biaya variabel usahatani kailan sebesar Rp. 3.084.000,-/luas garapan.

Penerimaan Usahatani Kailan

Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga yang berlaku pada saat itu. Produksi kailan yang diperoleh petani selama periode produksi rata-rata sebesar 290,36 Kg/ luas garapan, dimana harga yang berlaku pada saat penelitian Rp. 18.000/ Kg, maka penerimaan dari hasil usahatani kailan sebesar Rp.5.226.480,-/luas garapan.(Tabel 2)

Pendapatan Usahatani Kailan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani kailan. Untuk mengetahui pendapatan petani dari usahatani kailan dihitung dengan cara penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kailan. Besarnya rata-rata penerimaan usahatani kailan adalah Rp.5.226.480,-sedangkan rata-rata biaya usahatani kailan per rata-rata luas garapan adalah Rp 3.084.000,- (Tabel 2). Jadi berdasarkan perhitungan, besarnya rata-rata pendapatan kailan per luas garapan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Pd &= TR - TC \\
 &= RP 5.226.480 - Rp 3.084.000 \\
 &= Rp 2.142.480,-
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas besar pendapatan usahatani kailan sebesar Rp. 2.142.480,-/luas garapan.

Tabel 2. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kailan Per Luas Garapan (6,8

are)

Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Penerimaan	290,36 Kg	18.000,-	5.226.480,-
Jumlah Biaya	6,8 are	3.084.000,-	3.084.000,-
Pendapatan	6,8 are		2.142.480,-
R/C Ratio			1,7

Sumber Data Primer

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 diatas dapat dijelaskan juga angka R/C ratio atau perbandingan antara *revenue* (penerimaan) dengan *cost* (biaya), yaitu:

$$\begin{aligned} R / C \text{ ratio} &= \frac{5.226.480}{3.084.000} \\ &= 1,7 \end{aligned}$$

Angka 1,7 tersebut berarti bahwa setiap tambahan satu unit biaya usahatani kailan akan memberikan tambahan penerimaan sebesar 1,7 satuan unit rupiah. Ini berarti usahatani kailan layak untuk diusahakan.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya usahatani kailan per satu periode tanam sebesar Rp 3.084.000,- / luas garapan, jumlah penerimaan usahatani kailan persatu periode tanam adalah sebesar Rp 5.226.480,-/ luas garapan, sedangkan pendapatan sebesar Rp 2.142.480,- /luas garapan dengan R/C ratio 1,7 layak diusahakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa, usahatani kailan perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan petani, dan khusus untuk Koperasi Tani Mernanadi perlu mempromosikan serta memasarkan produksi khususnya tanaman kailan agar lebih luas sehingga dikenal oleh masyarakat luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, A. 2005. *Neoliberalisme Sebagai Tantangan Kebijakan Pembangunan Pertanian Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Petani*. Malang: *Keynote Speech* Menteri Pertanian pada Seminar & Lokakarya Nasional Gedung Widyaloka Universitas Brawijaya. Malang Tanggal 12 Maret 2005 mengenai Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Nasional Pada Kabinet Indonesia Bersatu.
- Arief, A. 1990. Hortikultura. Andi Ofset. Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Irianto. 2008. Pertumbuhan dan hasil kailan (*Brassica alboglabra*) pada berbagai dosis limbah cair sayuran. *Jurnal Agronomi*, 12(1):50-53.
- Soekartawi, 1993. Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta.